

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Penelitian merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri.

Untuk menganalisis menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan di akhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran. Di jelaskan oleh Suyanto (1997: 9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Adapun yang di jelaskan teori dari Kemmis dan Mc. Taggart (1998: 8) mengemukakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki diri berdasarkan pengalaman sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi perbaikan dalam proses belajar mengajar yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2. Jenis – jenis Metode Penelitian

Metode penelitian juga memiliki jenis-jenis yang harus dipahami terlebih dahulu karena jenis-jenis metode penelitian ini dapat memudahkan kita dalam penelitian. Dapat di tunjang dari teori Ruswandi Hermawan, dkk (2007: hlm, 7) mengemukakan jenis-jenis penelitian dapat di klasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahn (ntural setting) dari objek yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research), dan penelitian pengembangan (research and development).

Adapun jenis penelitian menurut Sugiyono (2003: hlm.14) antara lain :

- a) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkat
- b) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata skema, dan gambar.

Berdasarkan sifat-sifat masalahnya, Suryabrata (1983:77) mengemukakan sejumlah metode penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.
- 2) Penelitian historis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif.
- 3) Penelitian kolerasional yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi sesuatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
- 4) Penelitian perkembangan yang bertujuan untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan dan perubahan sebagai fungsi waktu
- 5) Penelitian Eksperimental sungguhsn yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melakukan kontrol/kendali
- 6) Penelitian eksperimental semu yang bertujuan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sesab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkan ada kontrol/kendali,tetapi dapat di peroleh informasi pengganti bagi situasi dengan pengendalian
- 7) Penelitian kasus/lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu objek

- 8) Penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tetapi tidak dengan jalan eksperimen yang dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang di duga menjadi penyebab sebagai pembanding
- 9) Penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan di terapkan langsung serta dikaji hasilnya.

Dari beberapa uraian yang di paparkan, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang berbentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif berbentuk skema atau gambar maka dari itu kita harus bisa memahami terlebih dahulu perbedaan dari data tersebut.

3. Metode Penelitian

PTK bersifat refleksi maksudnya ialah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak dari tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas, dari perenungan ini dapat diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan atau tidak. Adapun dalam penelitian ini, masalah yang ada di lapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Cicalengka 05. Metode penelitian yang alternatif pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model Problem based learning (PBL).

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan sehingga tujuan ptk adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif, karena itu guru tidak boleh menjadikan proses pembelajaran karena melakukan PTK, tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu, guru tidak perlu mengubah jadwal rutin di kelas yang sudah direncanakan rutin ananda sebagai guru bahkan PTK juga diharapkan tidak lagi memberikan beban tambahan yang

lebih berat. PTK justru harus dikerjakan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di kelas (Suryanto dalam Masnur Muslich, 2012: hlm 13).

Di lihat lebih lanjut Dadang Iskandar (2011, hlm, 20) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari:

- a) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan bauran metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart (1988, hlm 6) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 1-2) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan penelitian dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisasi dan keadilan social atau praktik pendidikan pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik, hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas atau untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

Jelaskan bahwa penelitian tindakan kelas memang cocok bagi guru yang benar-benar mengenal dan mengalami sendiri permasalahan ini muncul dan dihadapi dalam pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Terlihat bahwa penelitian tindakan kelas langsung mengacu pada dasarnya, yaitu melakukan upaya perbaikan praktik pembelajaran untuk memperbaiki kondisi yang ada pada saat itu.

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas adalah : 1) bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran serta membantu membdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di

sekolah, 2) perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, 3) terwujudnya proses latihan dalam jabatan selma proses penelitian berlangsung.

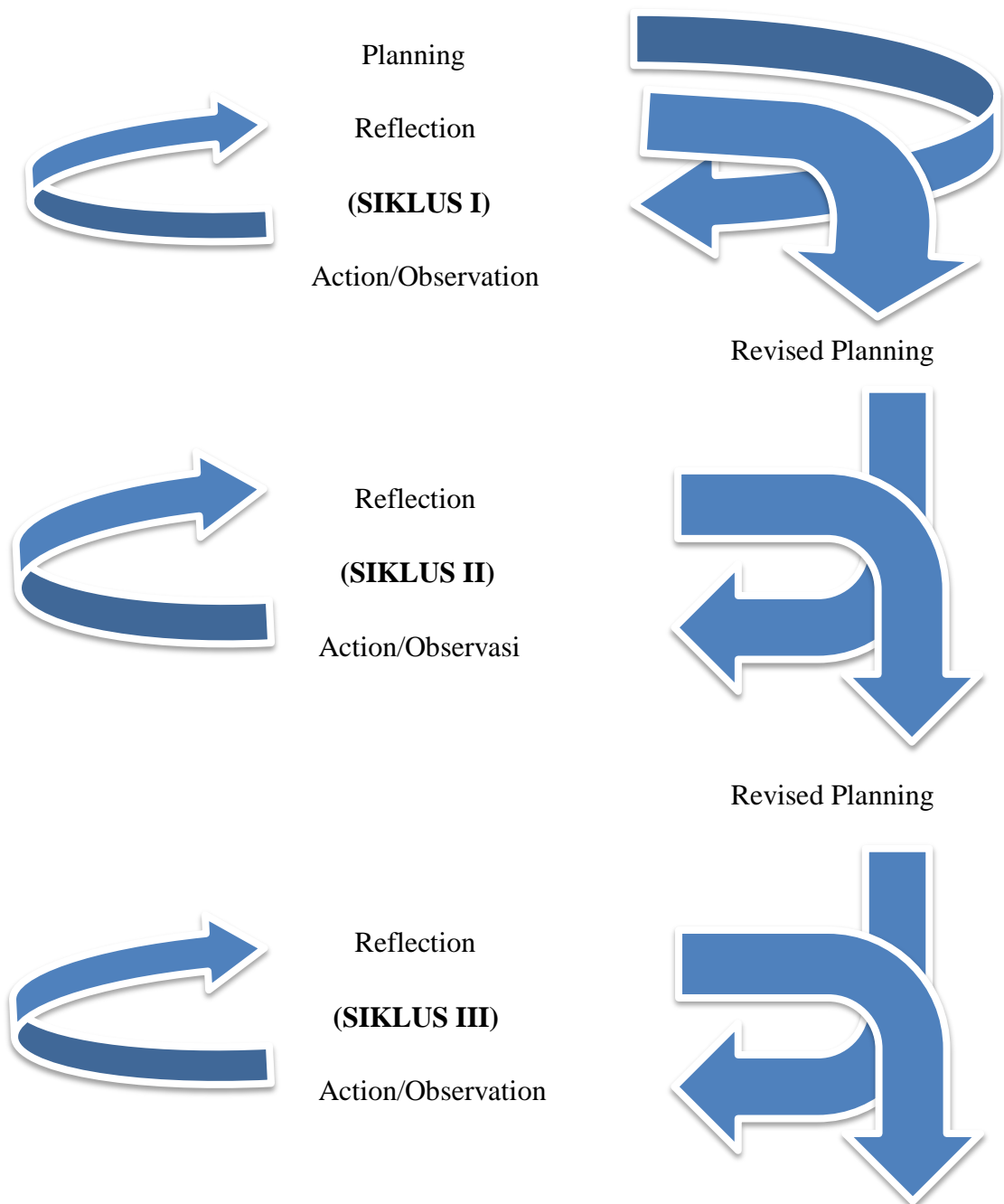
B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Hopkins (Masnur Muslich, 2009. Hlm 43):

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Tahapan penelitian tindakan kelas pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Siklus ini berlanjut dan akan berhenti jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas direncanakan melalui tiga siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x35 menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan permasalahan atau kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah diperbaiki.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Hopkins (Masnur Muslich 2009.hlm43) dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 3.1

Bagan Penelitian Tindakan Kelas Hopkins (Masnur Muslich, 2009: hlm 43)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan kurikulum 2013 dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cicalengka 05 Desa Cicalengka Kulon Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Pada Subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cicalengka 05 yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Alasan memilih subjek penelitian ini, karena subjek penelitian yang diambil pada kenyataan saat ini sudah menerapkan kurikulum 2013 di kelas IV SDN Cicalengka 05 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengacu pada 3 aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dan pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek afektif disertai dengan aspek kognitif dan psikomotor.

Proses belajar mengajar pada umumnya masih menggunakan konvensional yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton atau jenuh, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pembelajarannya cenderung berpusat kepada guru, yang mengakibatkan pemahaman dan hasil belajar siswa sangat rendah.

Tabel 3.1

ABSENSI SISWA KELAS IV – A SDN CICALENGKA 05

NO	NAMA SISWA		Bulan : Mei				Ket
			
1	AZQIAZZELLA LUTHFIAH	P					
2	DANY MEINAKY	L					
3	DIKA MUHAMMAD RAIHAN	L					
4	ELFINO SASTA PERMANA	L					
5	FATIMA MARSINI	P					
6	GHINA SITI SALMA	P					
7	HANA ASMY KHAIRUNISA	P					
8	HILDA DHIYA RODLYA	P					
9	INTAN ZAHRA EPENDI	P					

10	KW.SYERIL FLOURA SHALWA GUSTAF	P					
11	LINDA WIDA NINGSIH	P					
12	MOCH. ADITYA SAPUTRA	L					
13	MOCHAMAD SALMAN AL PARISKI	L					
14	MOCHAMMAD FACHRIL TSABIT	L					
15	MUHAMAD DAFA FADILAH	L					
16	MUHAMMAD AZHWAR SANDYA	L					
17	MUHAMMAD NOER IHSAN	L					
18	MUHAMMAD RAFID NASRULLOH	L					
19	NABILA PUJA KIRANA	P					
20	RADJA NARA RIZKI ANDRINGA	L					
21	RAEIFAN AFRIANSYAH	L					
22	REIVAN AL-VARIDZI	L					
23	REYDA OKTA REMADINI	P					
24	RIDA NURJANAH	P					
25	SALMA NURFAUZIAH	P					
26	TSANIA SARAH MILADUL AFKAR AMIN	P					
27	VANIA RAMADHANI SIDIQ	P					
28	VARISKA AMALIA SUNDARI	P					
29	ZAHRA AMELYA MULANDARI	P					
30	ZAHRA PUTRI KHAELANI	P					
L = 13 P = 17							

Sumber : Administrasi sekolah (2017 : 62)

1. Variabel yang Diselidiki

Peneliti menjadi sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran PBL pada Subtema Pemanfaatan kekayaan alam di indonesia.

a. Definisi variabel

Variabel adalah hal yang ditetapkan peneliti untuk dicari informasi agar mendapatkan hasil yang relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 38) variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Sependapat dengan Soekidjo Notoatmodjo (2002, hlm. 44) menyatakan variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri ,

sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

2. Jenis-jenis variabel

Jenis-jenis variabel penelitian berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain diantaranya yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 39) jenis-jenis variabel diantaranya adalah:

- a. Variabel input, atau sering disebut variabel independen yakni suatu variabel yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.
- b. Variabel proses, yakni variabel yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, implementasi strategi atau metode pembelajaran tertentu dan sebagainya.
- c. Variabel output atau sering dikenal dengan variabel dependen, yakni variabel yang terkait dengan hasil yang diharapkan seperti rasa ingin tahu siswa, motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sikap siswa terhadap pengalaman belajar yang baru saja dilaksanakan, hasil belajar siswa dan sebagainya.

Sesuai dengan Soekidjo Notoatmodjo (2002, hlm. 44) menyatakan macam-macam variabel penelitian diantaranya yaitu:

- a. Variabel Independen disebut sebagai (input), yakni variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
- b. Variabel Dependen disebut sebagai (Output) yakni variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/independent.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan jenis-jenis variabel yaitu variabel independen atau disebut juga dengan *input* yakni variabel bebas, sedangkan variabel dependen atau disebut juga dengan *output* yakni variabel terikat.

Sasaran pada Penelitian Tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada kelas IV SDN Cicalengka 05 yang beralamat Jln.Pasar Cicalengka, khususnya dalam model pembelajaran *Problem based learning*. adapun variabel yang akan diselidiki diantaranya yaitu:

1. Variabel bebas (input)

Variabel bebas dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 61) menyatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari berubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem based learning*.

model *Problem based learning* akan mempengaruhi hasil belajar pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya. Guru masih kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas sehingga hasil belajar siswa rendah

2. Variabel Proses

Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu implementasi RPP dengan penggunaan model pembelajaran PBL di kelas IV SDN Cicalengka 05 Kabupaten Bandung dengan subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia.

3. Variabel Terikat (output)

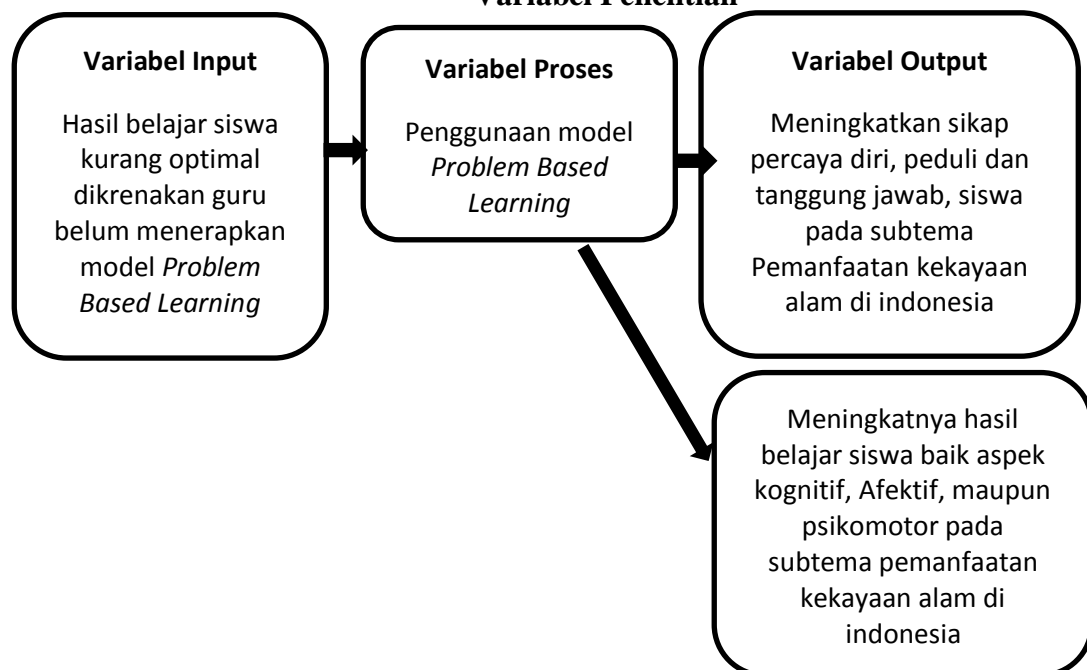
Variabel terikat yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm 61) menyatakan variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun hubungan pemahaman konsep sebagai variabel terikat yang menjadi subjek dalam penelitian dapat dipengaruhi oleh penerapan pendekatan *Problem based learning* sebagai salah satu cara dalam memperbaiki tema Kayanya Negeriku khususnya subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Adapun bentuk hasil belajar berupa produk, proses, dan psikomotor. Adapun hasil belajar yang berkaitan dengan produk adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tulis menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan uraian di atas telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian berdasarkan data-data di atas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan sarana prasarana serta lingkungan sekitar dapat mendukung dalam kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran.

Gambar 3.2

Variabel Penelitian



Sumber : Dessy Meydayanti (2017 : 65)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Alasan memilih kelas IV sebagai responden adalah hasilnya masih di bawah KKM, karena kurangnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini siswa dibimbing untuk mengetahui tentang pembelajaran pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas SDN Cicalengka 05 yang beralamatkan di Jl. Pasar Cicalengka, Desa. Cicalengka Kulon, Kecamatan. Cicalengka, Kabupaten. Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan karena jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Cicalengka 05.

b. Waktu Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas selama 6 bulan, kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, dalam hal ini peneliti hadir selama 6 bulan, serta pemusatan kegiatan di SDN Cicalengka 05 Kabupaten Bandung. Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan berhubungan dengan siswa sebagai objek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian.

Selama 6 bulan materinya diambil sesuai dengan program yang dilaksanakan di sekolah sasaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Adapun rincian jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																				
		febuari			Maret			April			Mei			Juni			Juli					
1	Persiapan																					
	2) Pengajuan Judul																					
	3) Penulisan Proposal																					
	4) Ujian Proposal																					
	5) Menyusun Instrumen Penelitian																					
2	Pelaksanaan Siklus 1																					
	a. Pencanaan																					
	b. Pelaksanaan																					
	c. Pengamatan																					
	d. Refleksi																					
3	Pelaksanaan Siklus 2																					
	a. Pencanaan																					
	b. Pelaksanaan																					
	c. Pengamatan																					
	d. Refleksi																					
4	Pelaksanaan Siklus 3																					
	a. Pencanaan																					
	b. Pelaksanaan																					
	c. Pengamatan																					
	d. Refleksi																					
5	Pengelolaan Hasil PTK																					
6	Penyusunan Skripsi																					
7	Pengajuan Sidang																					
8	Penggandaan Skripsi																					
9	Ujian Sidang Skripsi																					
10	Peletakan Laporan Akhir																					

Sumber : Dessy Meydayanti (2017,67)

c. Gambaran Sekolah

a. Kondisi siswa

Siswa di SDN Cicalengka 05 pada umumnya bertempat tinggal di daerah Kecamatan Cicalengka, Desa Cicalengka kulon berasal dri lingkungan keluarga menengah. Saat ini jumlah Siswa SDN Cicalengka 05 adalah 618 orang Siswa, dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3

Keadaan Siswa SDN Cicalengka 05

No	Kelas	Jumlah siswa			Wali Kelas
		Laki – laki	Perempuan	Seluruh	
1	I A	19	16	35	Oti Komariah
2	I B	17	16	33	Dede Ratnawati
3	I C	16	15	31	Yaya Suryati
4	II A	9	20	29	Tia Dewi Patimah
5	II B	14	13	27	Aas Supriasih
6	II C	17	12	29	Pemi Lusiana D
7	III A	12	18	30	Nita Sumirat
8	III B	16	14	30	Dani Irmawan
9	III C	18	15	33	Kurnia Khodijah
10	III D	16	13	29	Yustin Herdiani
11	IV A	13	17	30	Saonah Maemunah
12	IV B	21	21	42	Imas Cinta
13	IV C	18	23	41	Lilis Supriati
14	V A	9	19	28	Cicih Kurniasih
15	V B	24	16	40	Yati Setiawati
16	V C	21	18	39	Sindi Dewi Yulyan
17	VI A	15	12	27	Rina Rianasari
18	VI B	17	15	32	Nita Maryam
19	VI C	15	18	33	Kusnandar
Total		307	311	618	

Sumber : Administrasi Sekolah (2016: 68)

b. Kondisi Guru

Berdasarkan data sekolah SDN Cicalengka 05 yang diperoleh, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas saat ini dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 3.4
Data pendidik

1.	Nama : Yayan Paryana, M.Pd. NIP : 197012281996061001 Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/IV-A Jabatan : Kepala Sekolah
2.	Nama : Aas Supriasih Juariah, S.Pd. NIP : 196008061979122003 Pangkat Gol : Pembina Tk. 1/IV-A Jabatan : Guru Kelas II (Dua)-B
3.	Nama : Yati Setiawati NIP : 195911291979122004 Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1/IV-A Jabatan : Guru Kelas V (Lima)-B
4.	Nama : Cicih Supriati, S.Pd. NIP : 196309131983052001 Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1 /IV-A Jabatan : Guru Kelas V (Lima)-A
5.	Nama : Lilis Supriasi, S.Pd. NIP : 196211261984102001 Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1/IV-B Jabatan : Guru Kelas III (Tiga)-A
6.	Nama : Usep Rukmanda, S.Pd. NIP : 196604181986101001 Pangkat/Gol : Pembina/IV-A Jabatan : Guru Olah Raga
7.	Nama : Saonah Maemunah NIP : 196404031984102001 Pangkat/Gol : Pembina/IV-A Jabatan : Guru Kelas I (Satu)-B
8.	Nama : Kusnandar, S.Pd. NIP : 196111191988031003 Pangkat/Gol : Pembina/IV-A Jabatan : Guru Kelas VI (Enam)-C
9.	Nama : Oti Komariah, S.Pd. NIP : 196709041990032004 Pangkat/Gol : Pembina/IV-A Jabatan : Guru Kelas I (Satu)-A

10.	Nama : Imas Cinta, S.Pd. NIP : 196905192000032004 Pangkat Gol : Pembina/III-D Jabatan : Guru Kelas IV (Empat)-B
11.	Nama : Eli Maryani, M.Pd NIP : 198503252009012001 Pangkat/Gol : Penata Muda/III-B Jabatan : Guru Olah Raga
12.	Nama : Pemi Lusiana Dewi, S.Pd NIP : 198205042014102002 Pangkat/Gol : Penata Tk. 1/III-A Jabatan : Guru Kelas II (Dua)-C
13.	Nama : Tia Dewi Patimah, S.Pd. NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Guru Kelas II (Dua)-A
14.	Nama : Nita Sumirat, S.Pd. NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Guru Kelas III (Tiga)-A
15.	Nama : Dani Irmawan NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Guru Kelas III (Tiga)-B
16.	Nama : Sindy Dewi Yulyani, S.Pd. NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Guru Kelas V (Lima)-C
17.	Nama : Isti Adiyanti, S.Pd NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Guru Bahasa Inggris
18.	Nama : Kurnia Chodijah, S.Pd. NIP : - Pangkat/Gol : - `` Jabatan : Guru Kelas
19.	Nama : Nia Kurniasari, S.Pd. NIP : - Pangkat/Gol : -

	Jabatan :
20.	Nama : Pipih Santora, S.Pd. NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan :
21.	Nama : Puri Purnama Sari, S.Pd. NIP : - Pangkat Gol : - Jabatan : Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
22.	Nama : Yustin Herdiani, S.Pd. NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan :
23.	Nama : Euis Sobariah NIP : 195903111983082001 Pangkat/Gol : IV/A Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
24.	Nama : Dede Ratnawati NIP : 196608041986102002 Pangkat/Gol : IV/A Jabatan : Guru Kelas I (Satu)-B
25.	Nama : Yaya Suryati NIP : 197108161999032004 Pangkat/Gol : III/D Jabatan : Guru Kelas I (Satu)-C
26.	Nama : Nita Maryam NIP : 198403232014102004 Pangkat/Gol : III/A Jabatan : Guru Kelas VI (Enam)-B
27.	Nama : Cucu Rohmayati NIP : 196011181983082001 Pangkat/Gol : IV/A Jabatan : Guru Agama
28.	Nama : Rina Rianasari NIP : 197908162006042015 Pangkat/Gol : III/A Jabatan : Guru Kelas VI (Enam)-A

Sumber : Administrasi Sekolah (2016: 69-73)

Tabel 3.5
Data Tenaga kependidikan

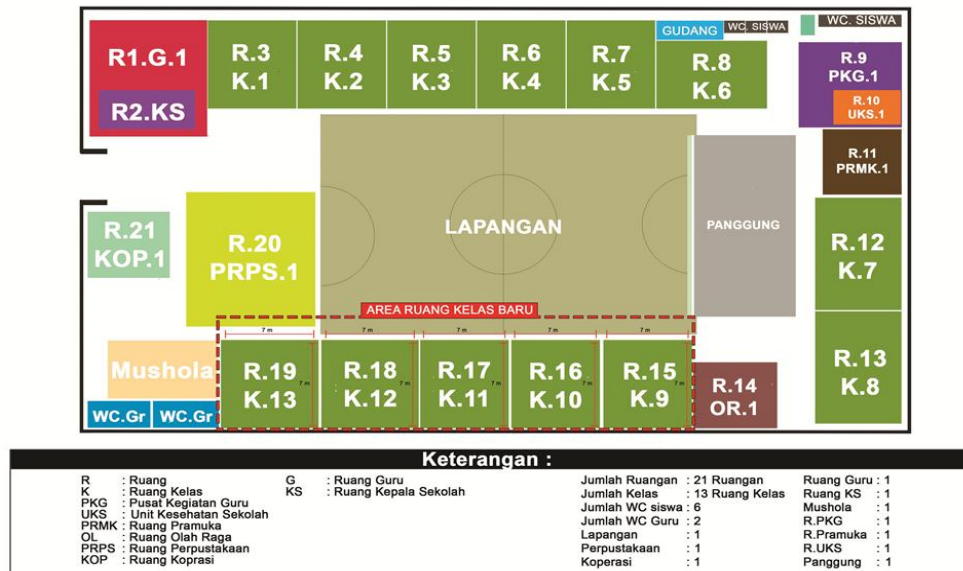
1.	Nama : Heru Susilo Nugroho NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Tenaga Administrasi
2.	Nama : Adi Natamiharja NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Pustakawan
3.	Nama : Asep Saepuloh NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Penjaga Sekolah
4.	Nama : Iim Ibrahim NIP : - Pangkat/Gol : - Jabatan : Penjaga Sekolah
5.	Nama : Asep Sobana NIP : 195904071979041001 Pangkat/Gol : III/B Jabatan : Penjaga Sekolah

Sumber : Administrasi Sekolah (2016: 73-74)

c.Kondisi Lingkungan Belajar

SDN Cicalengka 05 memiliki kondisi lingkungan yang baik, sarana dan prasarana SDN Cicalengka 05 cukup mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Cicalengka 05 Desa Cicalengka Kulon Kecamatan Cicalengka yaitu 1 ruangan Kepala Sekolah, 1 Ruang guru, 1 ruang PKG, 13 ruang kelas, 1 ruang pramuka, 1 ruang uks, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 1 mushola, 2 Wc guru, 6 Wc Siswa, 1 Panggung permanen, 1 Lapangan. SDN Cicalengka 05 juga banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan. Adapun gambar Denah lingkungan sekolah sebagai berikut :

Gambar 3.3 Lokasi SDN Cicalengka 05



Sumber : Administrasi Sekolah (2016:74)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

pengumpulan data merupakan hal paling penting yang harus disiapkan ketika akan melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula, begitupun sebaliknya jika menggunakan teknik tidak tepat maka hasilnya pun tidak akan berpengaruh pada penelitian yang diadakan. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab semua rumusan masalah. Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di perlukan, untuk itu penelitian membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas IV SDN Cicalengka 05.

Pengumpulan data ditunjang oleh Arikunto (2010: hlm 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan, data dalam penelitian dianalisis dengan mengutif pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukkan dinamika proses dengan memberika konsep, yaitu data tentang peningkatan hasil belajar siswa.

a. Jenis Data

Data adalah keterangan –keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data yang di ambil tersebut harus memenuhi syarat berikut : data harus objektif, data harus representatif, data bersifat terkini, dan data harus relevan dengan masalah yang akan diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua sumber data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Yang di kemukakan oleh Dadang Iskandar dan Narsim (2015: hlm,25)

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

Data kuantitatif pada penelitian yang dilakukan penelitian ini berupa data pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket sikap penilaian diri (sikap peduli, sikap percaya diri, dan sikap tanggung jawab), dan angket antar teman sikap (peduli, percaya diri, dan tanggung jawab), lembar wawancara, lembar (evaluasi/*possttest*), dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data teknik tes dan non tes.

a) Tes

Tes adalah sesuatu yang dilakukan untuk mengukur suatu kemampuan dengan berbagai cara untuk mengetahui hasil dari apa yang akan diukur. Sebagaimana dijelaskan oleh (Suharsimi Arikunto, 2011. Hlm. 33): mengemukakan tes merupakan alat pengumpulan informasi. suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Sesuai dengan (Zainal Arifin, 2011. Hlm. 118) yang menyatakan Tes adalah alat pengumpul informasi yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah sesuatu yang dilakukan untuk mengukur suatu kemampuan dengan berbagai cara untuk mengetahui hasil dari apa yang akan diukur.

Tes yang digunakan tes formatif. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif dalam bentuk esai (uraian). Tes berbentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata (Suharsimi Arikunto, 2011 : 162). Alat yang digunakan berupa lembar soal. Lembar soal yang digunakan berupa pretest dan port-test. Sedangkan pretest dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto (2009 : 28).

Pretest diberikan pada awal pembelajaran bertujuan untuk meninjau sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan di ajarkan. Fungsi pretest adalah untuk menentukan atau membandingkan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran apakah hasil belajarnya meningkat atau tetap saja. Sedangkan Post-test, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir proses pembelajaran. Tujuan post-test ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran

(pengatahuan atau keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti akan menggunakan pengukuran berupa soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. Lembar soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa soal pretest dan soal post-test, berbentuk esai yang berisikan soal yang berjumlah 5 freetest dan 5 soal freetest pada setiap 1 pembelajaran. Tes tersebut diantaranya:

1) Lembar evaluasi (*Pretest* dan *Posttest*)

Pretest merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap suatu materi yang diajarkan atau yang diberikan oleh guru. *Posttest* merupakan suatu lembaran soalevaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah pada Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar Subtema Wujud Benda dan Cirinya.

b) Non Tes

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket penilaian sikap antar teman, wawancara dan dokumentasi. :

1) Observasi

Observasi merupakan proses dimana seseorang atau peneliti harus mampu menggunakan observasi agar dapat memperoleh informasi tentang pembelajaran berupa materi yang akan dipelajari, sebagaimana dijelaskan oleh Richard and Lochart (2007, hlm. 12) dalam Dadang

Iskandar dan Narsim (2015, hlm 49) “Observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran”.

Observasi dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Picture and picture*.

2) Wawancara

Wawancara adalah beberapa pertanyaan yang disusun untuk dipertanyakan kepada objek (objek disini adalah seseorang yang dibutuhkan jawabannya).sebagaimana dijelaskan oleh Dwitagama (2011, hlm. 66), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara (*interview*)

Sependapat dengan Suharsimi Arikunto (2011, hlm. 30) yang menyatakan wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

Sependapat juga dengan (Nana Sudjana, 2011, hlm 68), Wawancara adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dimana jawaban tidak perlu disiapkan, sehingga peserta didik bebas mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan Wawancara dapat digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan informasi mengenai interaksi peserta didik, kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran Kayanya Negeriku dengan model pembelajaran *Picture and picture* mengenai subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia serta sebagai pedoman pembelajaran selanjutnya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang berupa gambar sebagai bukti yang relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Riduwan (2010, hlm. 58) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Sependapat dengan (Arikunto, 2013 hlm. 274) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prastasi, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah alat yang relevan dalam sebuah penelitian berupa gambar atau tayangan video.

4) Angket

Angket adalah beberapa pertanyaan secara tertulis. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 199) menyatakan Kusioner (angket) merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Lembar angket yang akan digunakan oleh peneliti yaitu angket terhadap sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab.

c) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mengemukakan sikap dan perilaku yang positif dan negatif dari dirinya. (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016, hlm. 26)

Instrumen penilaian diri berupa lembar penilaian yang berisi butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kolo YA dan TIDAK

d) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian temannya. (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016, hlm. 27)

Instrumen penilaian antar teman berupa lembar penilaian antar teman yang bersisi butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kolom YA dan TIDAK

2. Pengolahan Data

Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu berupa analisis data kualitatif dan data kuantitatif, sebagai berikut :

a. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari pencerminan tingkah laku siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arinkunto (2010, hlm. 131):

Data kualitatif data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap metode suatu mata pelajaran (kognitif). Pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Sependapat dengan Sukidin, Dkk (2010, hlm.111), yang menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, siswa yang menggambarkan ekspresi tentang tingkah laku siswa, pandangan siswa dan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dari pencerminan tingkah laku siswa.

b. Data kuantitatif yang sudah terkumpul diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Lembar Observasi aktif pada proses pembelajaran
- 2) Menghitung jumlah jawaban ya pada lembar observasi yang telah diisi oleh observer
- 3) Memberikan bobot atas jawaban ya = 1 dan tidak = 0

c. Hasil tes

Hasil tes diperoleh dari Lembar soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa soal pretest dan soal post-test, berbentuk esai yang berisikan soal yang berjumlah 5 freetest dan 5 soal freetest pada setiap 1 pembelajaran.

3. Cara Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan mendukung dalam PTK ini. Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Pengumpulan data pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari hasil observasi di kelas. Pelaksanaan penelitian instrumen yang telah dibuat, kemudian dapat digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh data. Sebagaimana dijelaskan oleh Nuraeni (2013, hlm. 45) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah strategi mendapatkan data-data yang diperlukan.

Sependapat dengan Marshall (2007, hlm. 63) mengemukakan pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan mendukung dalam PTK ini. Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

4. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Observasi Renacana Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi RPP dilakukan untuk menilai RPP yang telah dibuat oleh peneliti, sedangkan yang menikai observasi RPP adalah observer atau guru kelas, dalam penilaian RPP mengacu pada panduan praktik pengalaman lapangan UNPAS (2017, Hlm. 31) adapun aspek yang dinilai adalah sebagai berikut: (instrumen penelitian terlampir)

- 1) Perumusan indikator pembelajaran/perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Perumusan dan pengorganisasian materi ajar
- 3) Penetapan sumber/ media pembelajaran
- 4) Penialaian kegiatan pembelajaran
- 5) Penilaian proses pembelajaran
- 6) Penilaian hasil belajar.

b. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksakan oleh guru kelas atau disebut dengan observer , dalam penilaiannya observer diberi lembar observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi pembelajaran tersebut mengacu pada buku panduan PPL UNPAS (2017. hlm. 32). Adapun aspek yang dinilai adalah kegiatan awal yang disebut pendahuluan, inti dan penutup. (instrumen penelitian terlampir)

Kegiatan awal atau pendahuluan diantaranya yaitu:

- 1) Menyiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- 2) Melakukan apersepsi (tanya jawab, brdoa, dll)
- 3) Menyampaikan materi yang akan dipelajari
- 4) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari.

Kegiatan inti diantaranya yaitu:

- 1) Membagikan Lembaran soal pretest

- 2) Menyajikan bahan ajar terlebih dahulu untuk diamati dan diteliti oleh siswa
- 3) Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari
- 4) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar
- 5) Pengarahan kepada siswa dalam berkelompok,
- 6) Menjelaskan tata cara bekerjasama dalam berkelompok
- 7) Pemberian arahan tentang penggunaan media kepada semua siswa dalam kelompok
- 8) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kelompok
- 9) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan akhir diantaranya yaitu:

- 2) Melakukan refleksi (penguatan) terhadap kinerja siswa
- 3) Membagikan soal post test dan membimbing siswa dalam menyerahkan lembar soal post test
- 4) Menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan memberitahukan materi berikutnya
- 5) Pemberian nilai-nilai kepada siswa berkaitan dengan materi oleh guru,
- 6) Melakukan pembelajaran sistematika berdasarkan RPP.

c. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Format penilaian pelaksanaan pembelajaran siswa dilakukan oleh peneliti dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada buku panduan penilaian. Adapun aspek yang di nilai adalah sebagai berikut:

(instrumen penelitian terlampir)

Kegiatan awal atau pendahuluan diantaranya yaitu

- 1) Melakukan persiapan belajar
- 2) Bersama-sama mengecek kebersihan kelas
- 3) Berdoa sebelum belajar, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru (respon terhadap apersepsi).

Kegiatan inti diantaranya yaitu:

- 1) Mengerjakan soal Pre test
- 2) Ketertiban dalam mengerjakan dan mengumpulkan lembar soal pree test
- 3) Tertib dalam memulai belajar
- 4) Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
- 5) Mengikuti pembagian kelompok dengan baik
- 6) Membagi tugas masing-masing dalam kelompoknya
- 7) Melakukan kerjasama dalam kelompok dengan baik
- 8) Mempresentasikan materi atau hasil kerjanya dengan baik
- 9) Memberi tanggapan terhadap jawaban dari kelompok lain
- 10) Memberi penghargaan terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya
- 11) Keceriaan dan antusias dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir atau penutup diantaranya yaitu:

- 1) Ikut serta menyimpulkan jawaban bersama-sama dari setiap kelompok
- 2) Membagikan soal post test dan membimbing siswa dalam menyerahkan lembar soal post test,
- 3) Melakukan pengisian lembar soal post test
- 4) Ketertiban dalam mengerjakan dan mengumpulkan lembar soal post test
- 5) Keikutsertaan dalam menyimpulkan pembelajaran
- 6) Keikutsertaan dalam pemberian nilai-nilai moral berkaitan dengan materi.

d. Format penilaian Tes

Format penilaian tes berupa freetest dan posttest. Soal pretest berjumlah 5 soal dan soal posttest berjumlah 5. Adapun soal tersebut sebagai berikut: (instrumen terlampir)

e. Format Penilaian Sikap Percaya Diri, peduli dan tanggung jawab

Format penilaian sikap percaya diri peneliti mengacu dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016. (instrumen penelitian terlampir)

- 1) Apakah anda mengajukan diri untuk maju kedepan kelas?

- 2) Mampukah ananda maju ke depan kelas?
- 3) Mampukah ananda mengemukakan pendapat tanpa bimbingan guru?
- 4) Bagaimana ananda dalam mengemukakan pendapat?
- 5) Apakah ananda mampu mencoba hal yang sebelumnya belum pernah dikerjakan?
- 6) Bagaimana sikap ananda apabila ananda menemukan hal baru namun sulit untuk dikerjakan
- 7) Bagaimana tanggapan ananda apabila ada teman yang mengemukakan pendapat namun salah?
- 8) Mampukah ananda mengemukakan pendapat mengenai hal yang baru diketahui?
- 9) Apakah ananda mampu mengajukan diri untuk menjadi ketua kelas?
- 10) Bagaimana kesan ananda apabila sudah menjadi ketua atau pengurus kelas?

Format penilaian peduli peneliti mengacu dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016

- 1) Apakah anda tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan ?
- 2) Apakah anda tanggap terhadap keadaan lingkungan
- 3) Jika ada kabar baik apakah anda sampaikan ?
- 4) Apakah anda bertoleransi terhadap pendapat orang lain ?
- 5) Apakah anda mengambil keuntungan dari orang lain ?
- 6) Apakah anda memperlakukan orang lain dengan sopan ?

Format penilaian sikap tanggung jawab peneliti mengacu dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016. (instrumen penelitian terlampir)

- 1) Saya memiliki sikap tanggung jawab apabila ditugaskan untuk menjadi ketua dalam kegiatan kelompok ?
- 2) Saya berani maju kedepan apabila ditugaskan untuk maju ke depan menyampaikan hasil diskusi kelompok ?
- 3) Saya menyumbangkan fikiran apabila ditugaskan untuk mengerjakan tugas yang diberikan?

- 4) Saya berkontribusi dalam kegiatan kelompok?
- 5) Saya mengikuti aturan dalam kegiatan berkelompok di dalam kelas?
- 6) Saya sering membantu teman apabila teman tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan?
- 7) Saya merasa senang mengikuti aturan dengan baik didalam kelompok?
- 8) Saya bisa bekerja sama demi meraih tujuan?
- 9) Saya merasa senang jika sudah bekerja sama untuk meraih tujuan

f. Format Penilaian Keterampilan Pemahaman

Format penilaian pemahaman peneliti mengacu dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 yaitu: (instrumen penelitian terlampir)

- 1) Apakah ananda menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Apakah ananda dapat mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- 3) Apakah ananda menerapkan konsep secara algoritma
- 4) Apakah ananda dapat memberikan contoh dari konsep yang dipelajari
- 5) Apakah ananda dapat menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis
- 6) Apakah ananda dapat mengaitkan berbagai konsep
- 7) Apakah ananda dapat mengembangkan syarat dan syarat suatu konsep

g. Pengolahan Mengkomunikasikan

Format penilaian pemahaman peneliti mengacu dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 yaitu : (instrumen penelitian terlampir)

- 1) Apakah ananda mempresentasikan hasil diskusi
- 2) Apakah ananda menuliskan hasil akhir diskusi
- 3) Apakah ananda menyampaikan gagasan dengan jelas
- 4) Apakah ananda berbicara dengan jelas, singkat dan mudah dimengerti

- 5) Apakah ananda berkemampuan menjawab pertanyaan
- 6) Apakah ananda dapat mengkomunikasikan gagasan dengan jelas
- 7) Apakah ananda mempunyai kemampuan kerja sama dalam kelompok

h. Pengolahan Angket

1) Angket Penilaian Diri Sikap Percaya Diri

Pernyataan yang ada pada angket penilaian sikap percaya diri yaitu:

- a) Saya berani tampil di depan kelas
- b) Saya berani mencoba hal baru
- c) Saya berani Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- d) Saya berani mengemukakan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- e) Saya berani tampil di depan kelas.

2) Angket Penilaian Diri Sikap Peduli

Pernyataan yang ada pada angket penilaian sikap peduli yaitu:

- a) Saya memperlakukan orang lain dengan sopan
- b) Saya bertindak santun
- c) Saya toleran terhadap perbedaan
- d) Saya tidak suka menyakiti orang lain
- e) Saya tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- f) Saya mampu kerja sama
- g) Saya menyayangi manusia dan makhluk lain
- h) Saya cinta damai dalam menghadapi persoalan

3) Angket Penilaian Diri Tanggung Jawab

Pernyataan yang ada pada angket penilaian sikap tanggung jawab yaitu:

- a) Saya tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
- b) Saya saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.

- c) Saya Mengikuti aturan
- d) Saya Membantu teman
- e) Saya kerjasama meraih tujuan

4) **Angket Penilaian Diri Pemahaman**

Pernyataan yang ada pada angket penilaian pemahaman yaitu:

- a) Saya dapat Menyatakan ulang suatu konsep
- b) Saya dapat Mengklasifikasi konsep objek menurut sifat tertentu
- c) Saya dapat menerapkan konsep secara algoritma
- d) Saya dapat memberikan kesimpulan dari suatu konsep
- e) Saya dapat mengaitkan konsep.

5) **Angket Penilaian Diri Keterampilan Berkomunikasi**

Pernyataan yang ada pada angket penilaian diri keterampilan berkomunikasi yaitu:

- a) Saya mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat
- b) Saya dapat memberikan komentar dalam berdiskusi
- c) Saya dapat bertanya secara detail tentang informasi yang ingin diperdalam
- d) Saya dapat menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara
- e) Saya menunjukkan bahasa tubuh (*gesture*) yang luwes/ tidak kaku
- f) Saya tidak memotong pembicaraan orang lain
- g) Saya tidak berbicara terlalu cepat
- h) Saya membuat orang lain mengerti terhadap apa yang saya bicarakan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkatagorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2004:280-281) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sependapat dengan Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011, hlm. 83), yang menyatakan bahwa Analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkatagorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif ini berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata tidak berupa angka yang diperoleh dari pengamatan yang ada dilapangan. Analisis kualitatif ini digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penggunaan melaksanakan model *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia di kelas IV SDN Cicalengka 05. Pengumpulan data kualitatif dari guru dan siswa sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pada pembelajaran selanjutnya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa angka yang diolah, data ini didapatkan dari hasil belajar siswa (kognitif) yang berupa soal *posttest* / evaluasi, data aspek afektif, data psikomotor, dan data observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung berupa aktivitas guru dan siswa. Data yang sudah didapatkan ini kemudian disimpulkan bagaimana ketercapaian tindakan tiap siklusnya.

a) Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada lembar instrumen Rncana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian penyusunan RPP berlangsung mulai dari Perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran sampai dengan penilaian hasil belajar. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir (Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS 2017, hlm 32)

Aspek tersebut dinilai dengan skor 1-5 yang memiliki kriteria 1 Kurang, jika guru sering melakukan hal-hal yang tidak ada dalam perencanaan pembelajaran, 2 Cukup, jika guru melakukan hal yang ada dalam aspek penilaian di lakukan akan tetapi tidak tercantum atau tersusun dalam perencanaan pembelajaran, 3 Baik, jika guru melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang dinilai secara sederhana dan tercantum dalam RPP yang disiapkan, 4 Sangat baik, jika guru melakukan kegiatan yang ada dalam lembar observasi yang sesuai dengan sistematis kegiatan dalam perencanaan pembelajaran serta penyampaian yang sesuai dengan kondisi dan minat siswa.

Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang sesuai.

1. Menghitung nilai yang diperoleh dari observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus

$$NA = \frac{JumlahSkor}{Skortotal(30)} \times 4$$

Sumber : Panduan praktik pengalaman lapangan (2017,hlm.31)

2. Menghitung presentase nilai pelaksanaan pembelajaran

Presentase pelaksanaan pembelajaran = Nilai akhir = 4

(Sumber : Panduan praktik pengalaman lapangan,2017,hlm.31)

b) Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Pada lembar instrumen pelaksanaan pembelajaran yang berisi uraian-uraian pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir (Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS 2017, hlm 32)

Aspek tersebut dinilai dengan skor 1-5 yang memiliki kriteria 1 adalah sangat kurang, 2 adalah kurang, 3 adalah cukup, 4 adalah baik, 5 adalah sangat baik. Penilaian akhir dihitung dengan cara nilai yang diperoleh, dibagi nilai maksimal yaitu 30 dikali 100.

Skor maksimal (76) dari kegiatan guru didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (19) dikalikan dengan nilai maksimum pada setiap aspek (4), dan skor maksimal (80) dari lembar observasi kegiatan siswa didapat dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (20) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (4).

Hasil pengolahan data observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran, kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria berikut ini:

1) Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.6

Kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran

KRITERIA	NILAI
Sangat Baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78
Perlu Bimbingan	≤ 69

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar, 2016, hlm.47)

c) Analisis Data Sikap Percaya diri

Analisis hasil penilaian diri dan antar teman dilakukan untuk mengukur sikap peduli siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *picture and picture*. Pada lembar penilaian diri dan antar teman terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian diri dan antar teman sikap peduli sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (✓) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman sikap rasa ingin tahu
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = x \ 100 \ %$$

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar, 2016, hlm.44)

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap percaya diri, kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

KRITERIA	NILAI
Sangat Baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78
Kurang	≤ 69

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar, 2016, hlm.47)

c) Analisis Data Sikap peduli

Analisis hasil penilaian diri dan antar teman dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *picture and picture*. Pada lembar penilaian diri dan antar teman terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian diri dan antar teman sikap rasa ingin tahu sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (✓) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai

- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman sikap percaya diri
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100 \%$$

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar, 2016, hlm. 44)

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap peduli, kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran:

Tabel 3.8

KRITERIA	NILAI
Sangat Baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78
Kurang	≤ 69

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar, 2016, hlm. 47)

d) Analisis Data Sikap Tanggung Jawab

Analisis hasil penilaian diri dan antar teman dilakukan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *picture and picture*. Pada lembar penilaian diri dan antar teman terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian diri dan antar teman sikap rasa ingin tahu sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman sikap peduli
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100 \%$$

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar,2016,hlm.44)

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap tanggung jawab, kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Tabel 3.9

KRITERIA	NILAI
Sangat Baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78
Kurang	≤ 69

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar,2016,hlm.47)

e) Analisis Data Pemahaman

Analisis hasil penilaian diri dan antar teman dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *picture and picture*. Pada lembar penilaian keterampilan terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian keterampilan sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian keterampilan
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = x \times 100 \%$$

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar,2016,hlm.44)

Hasil pengolahan data observasi penilaian keterampilan mengkomunikasikan, kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.10

KRITERIA	NILAI
Sangat Baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78
Kurang	≤ 69

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar, 2016, hlm. 47)

f) Analisis Data Keterampilan mengomunikasikan

Analisis hasil penilaian diri dan antar teman dilakukan untuk mengukur keterampilan mengomunikasikan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *picture and picture*. Pada lembar penilaian keterampilan terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian keterampilan sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian keterampilan
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$\text{Nilai Akhir} = x 100 \%$

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar,2016,hlm.44)

Hasil pengolahan data observasi penilaian keterampilan mengkomunikasikan, kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.11

KRITERIA	NILAI
Sangat Baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78
Kurang	≤ 69

(Sumber: Panduan penilaian untuk sekolah dasar,2016,hlm.47)

g) Analisis Data Hasil Belajar

Menganalisis data dari hasil belajar siswa meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, berikut penjelasannya:

1) Analisis Data Hasil Belajar Observasi Ranah Afektif

Data hasil observasi ranah afektif berupa skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah afektif kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44)

Tabel 3.12

Rentang Penilaian Afektif

Kriteria	Nilai
----------	-------

Sangat Baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78
Perlu Bimbingan	≤ 69

(Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

2) Analisis Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan yang diberi skor dari setiap jumlah yang benar dari siswanya.

- a) Menghitung pencapaian nilai siswa setiap siklusnya, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\sum TB}{N} \times 100$$

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44)

- b) Menghitung presentase siswa yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar

Keterangan:

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas

N = banyaknya siswa

Hasil presentase ketuntasan belajar diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.13

Rentang Nilai Pengetahuan

Kriteria	Nilai
Sangat baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78

Perlu bimbingan	≤ 69
-----------------	-----------

(sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

3) Analisis Data Hasil Observasi Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa skor. Skor untuk setiap kriterianya dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah psikomotor kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44)

Tabel 3.14

Predikat Penilaian Keterampilan

Kriteria	Nilai
Sangat baik	89 – 100
Baik	79 – 87
Cukup	70 – 78
Perlu bimbingan	≤ 69

(sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

F. Prosedur Penelitian

1) Perencanaan Penelitian

Dalam kegiatan sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsep pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 23) ada beberapa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru di SDN Cicalengka 05 serta melakukan diskusi dalam mengenai penelitian.
- b) Meminta kerjasama antara peneliti dengan guru kelas IV SDN Cicalengka 05
- c) Setelah diperoleh kesepakatan tentang peneliti, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran.
- d) Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e) Mengamati model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia.
- f) Merancang pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*
- g) Instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Lembar Penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal *pretest* dan *posttest*
 - 4) Lembar Angket penilaian diri dan antar teman
 - 5) Lembar Wawancara
 - 6) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model *Problem based learning*. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan (enam hari) sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia pada kelas IV , dimana satu siklus meliputi pembelajaran satu dan pembelajaran dua, siklus dua meliputi pembelajaran tiga dan pembelajaran empat, siklus tiga meliputi

pembelajaran lima dan pembelajaran enam. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini sebagai berikut:

a. Siklus I

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem based learning*
- b) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- c) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Problem based learning*
- d) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- e) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus I
- f) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik
- g) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, dimana hasil tes evaluasi peserta didik belum dinyatakan berhasil, maka peneliti merefleksi apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan diakhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan.

b. Siklus II

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem based learning*
- b) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- c) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Problem based learning*
- d) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- e) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus II
- f) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik
- g) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus III

c. Siklus III

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem based learning*
- b) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- c) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Problem based learning*.
- d) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- e) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus III
- f) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik
- g) Melakukan kegiatan refleksi siklus III, dimana hasil tes evaluasi peserta didik sudah melebihi 80% yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil dan menghentikan penelitian pada siklus III.

3) Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti mencatat semua kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada kelas IV di SDN Cicalengka 05 dengan menggunakan model *Problem based learning*. Hal ini dapat mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun kegiatan dalam observasi penelitian ini yaitu:

- a) Mengobservasi penggunaan model *Problem based learning* pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Cicalengka 05
- b) Mengobservasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor

4) Refleksi

Tahapan untuk memproses data pada saat melakukan pengamatan. Dalam proses ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, jika hasil yang dicapai pada siklus satu belum sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan maka jalan alternatifnya

dengan merencanakan tindakan berikutnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa, pada tahap ini yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya, hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya. Setelah mengetahui isi dari setiap siklusnya maka akan dibahas tentang prosedur rincinya. Pada tahap hasil yang diperoleh pada observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap peduli, sikap percaya diri, sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cicalengka 05 dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan seperti yang belum dicapai pada siklus satu akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, dan jika pada siklus dua masih belum tercapai maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga tercapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan
- b) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dll.
- c) Penyusunan rencana tindakan berikutnya dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus satu untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua, dan analisis data kembali untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus ketiga.

Berdasarkan pemaparan di atas maka prosedur penelitian dapat dilihat dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.15
Prosedur Penelitian

NO	Prosedur Penelitian	Waktu	Tempat/kelas	Keterangan
1	Perencanaan Penelitian	7 Mei 2017	SDN Cicalengka 05/Kelas IV	1. Meminta izin kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru, 2. Meminta kerjasama antara peneliti dengan guru kelas yang akan IV. 3. observasi 4. Pembuatan RPP 5. menyiapkan Instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran
2	Pelaksanaan Tindakan	19 Mei sampai dengan 26 Mei 2017	SDN Cicalengka 05/Kelas IV	1. melaksanakan proses pembelajaran siklus 1 2. melaksanakan proses pembelajaran siklus 2 3. Melaksanakan proses pembelajaran siklus 3
3	Pengamatan	19 Mei sampai dengan 26 Mei 2017	SDN Cicalengka 05/Kelas IV	1. Mengobservasi penggunaan model. 2. Mengobservasi hasil belajar siswa.
4	Refleksi	19 Mei sampai dengan 26 Mei 2017	SDN Cicalengka 05/Kelas IV	1. Mengecek kelengkapan data 2. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah 3. Penyusunan rencana tindakan berikutnya

Sumber : Dessy Meydayanti (2017 :104)

G. Indikator Proses dan Indikator Keberhasilan

1. Indikator Proses

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap Pendidik harus memiliki perencanaan ketika akan memasuki kelas sehingga saat pembelajaran akan lebih membantu untuk mencapai tujuannya seperti yang di kemukakan oleh E.Mulyasa (2007: hlm,216) pengertian RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang di tetapkan dalam standar isi yang telah di jabarkan di dalam silabus..

Adapun definisi yang di kemukakan oleh Mulyana (2012: hlm 1) Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dalam Peremendikbud No 22 Tahun 2016; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran, tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 5) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati

dan di ukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan,

- 6) Kompetensi dasar dan pencapaian kompetensi
- 7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 8) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 9) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 11) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
- 12) Penilaian hasil pembelajaran

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perencanaan jangka pendek bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan Wasis dalam Sutirman (2013, hlm 43) dalam mengaplikasikan *Problem based learning* di dalam kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam belajar mengajar, terdiri dari: prinsip-prinsip dan konsep-konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna, memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja secara mandiri, menghasilkan produk yang nyata.

Berdasarkan pendapat diatas guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang menekankan kegiatan belajar yang relative berdurasi panjang, holistic-interdisipliner, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu nyata.

c. Sikap Percaya Diri

Indikator sikap percaya diri adalah Berani tampil di depan kelas, berani mencoba hal baru, mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, mengemukakan kritikan membangun terhadap karya orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitri (2010, hlm. 112) dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter percaya diri adalah sebagai berikut tampil percaya diri, bertindak independen, menyatakan keyakinan dan kemampuan sendiri, memilih tantangan atau konflik.

Sesuai dengan (Iswidharmanjaya, 2014, hlm 20 dalam Muchlisin) mendeskripsikan karakter percaya diri adalah sebagai berikut: a) kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, b) Mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan dll. Serta kondisi yang mewarnai perasaan manusia

Sebagaimana dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 indikator sikap percaya diri sebagai berikut:

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan indikator sikap percaya diri yaitu:

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mencoba hal baru
- 3) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 4) Mengemukakan kritikan membangun terhadap karya orang lain

Aspek tersebut di nilai dengan skor 1-4 dengan kriteria 4 Jika muncul pernyataan semuanya, 3 Jika muncul dua dari tiga pernyataan, 2 Jika muncul hanya satu pernyataan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan.

Untuk penghitungan nilai yang diperoleh yaitu dengan rumus nilai yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100.

Adapun Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 05 Cicalengka bahwa KKM di satuan pendidikan SD Cicalengka 05 untuk aspek percaya diri adalah 70.

d. Aspek Sikap Peduli

Indikator sikap peduli diantaranya adalah tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan, tanggap terhadap keadaan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2013, hlm 148) dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- 2) Bertindak santun
- 3) Toleran terhadap perbedaan
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- 6) Mampu kerja sama
- 7) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- 8) Cinta damai dalam menghadapi persoalan

Sesuai dengan (Mulyasa 2011, hlm. 102), ada empat indikator dalam peduli sosial yaitu

- 1) Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan
- 2) Tanggap terhadap keadaan lingkungan
- 3) Kabar baik hendaknya disampaikan
- 4) Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.

Sebagaimana dalam buku panduan penilaian kemendikbud 2016 indikator sikap peduli sbb

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki

- 4) Menolong teman yang mengaami kesululitan
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
- 8) Menunjukan perhatian terhadap kebersihan kelas an lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan indikator sikap pedui yaitu :

- 1) Siswa bertoleransi terhadap pendapat orang lai
- 2) Siswa membantu teman yang kesulitan
- 3) Siswa tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- 4) Siswa memperlakukan orang lain dengan sopan.

Aspek tersebut di nilai dengan skor 1-4 dengan kriteria 4 Jika muncul pernyataan semuanya, 3 Jika muncul dua dari tiga pernyataan, 2 Jika muncul hanya satu pernyataan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan.

Untuk penghitungan nilai yang diperoleh yaitu dengan rumus nilai yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100.

Adapun Kriteria Ketutansan Maksimal (KKM) dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 05 Cicalengka bahwa KKM di satuan pendidikan SD Cicalengka 05 untuk aspek sikap peduli adalah 70.

e. Sikap Tanggung Jawab

Indikator sikap tanggung jawab diantaranya adalah mengembalikan barang yang di pinjam, menepati janji. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmat dalam ([http://www.salamedukasi.com/indikator sikap tanggungjawab](http://www.salamedukasi.com/indikator-sikap-tanggungjawab)) indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas dengan baik,
- b) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan,
- c) Mengakui kesalahan,
- d) Mengembalikan barang yang di pinjam,
- e) Menepati janji,

f) Tidak menyalahkan orang lain atas tindakan yang dilakukan

Sependapat dengan (mulyasa 2013, hlm 147) dapat diuraikan indikator karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kewajiban
- 2) Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan
- 3) Menaati tata tertib sekolah
- 4) Memelihara fasilitas sekolah
- 5) Menjaga lingkungan sekolah.

Sebagaimana dalam buku panduan penilaian Kemendikbud: 2016 indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan
- 2) Mengakui kesalahan
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
- 5) Mengerjakan tugas sekolah dengan baik
- 6) Mengumpulkan tug tepat waktu
- 7) Mengakui kesalahan, tidak melempar kesalahan kepada teman
- 8) Beradaptasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 9) Menunjukan laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan sikap tanggung jawab yaitu:

- 1) Siswa menerima resiko dari tindakan yang dilakukannya
- 2) Siswa mengerjakan tugas tanpa disuruh
- 3) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur
- 4) Siswa dapat mengatasi masalah yang ada dalam kelompok.

Aspek tersebut di nilai dengan skor 1-4 dengan kriteria 4 Jika muncul pernyataan semuanya, 3 Jika muncul dua dari tiga pernyataan, 2 Jika muncul hanya satu pernyataan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan.

Untuk penghitungan nilai yang diperoleh yaitu dengan rumus nilai yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100.

Adapun Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 05 Cicalengka bahwa KKM di satuan pendidikan SD Cicalengka 05 untuk aspek tanggung jawab adalah 70.

f. Pemahaman

Indikator pemahaman yaitu kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis kemampuan mengaitkan berbagai konsep sedangkan dijelaskan oleh findel dalam (http://www.uereka pendidikan.com_pemahaman konsep) menyatakan bahwa indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh antara lain:

- a) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari,
- b) Kemampuan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut,
- c) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma,
- d) Kemampuan membarikan contoh dari konsep yang dipelajari,
- e) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis,
- f) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep,
- g) Kemampuan mengembangkan syarat dan syarat suatu konsep.

Sependapat dengan Kilpatrick, dalam Rijal (2016:20) yaitu:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep
- 2) Mengklasifikasi konsep objek menurut sifat tertentu
- 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma,
- 4) Kemampuan memberikan kesimpulan,
- 5) Kemampuan mengaitkan konsep (*internal dan eksternal*).

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator pemahaman diantaranya adalah:

- 1) Saya dapat Menyatakan ulang suatu konsep
- 2) Saya dapat Mengklasifikasi konsep objek menurut sifat tertentu

- 3) Saya dapat menerapkan konsep secara algoritma
- 4) Saya dapat memberikan kesimpulan dari suatu konsep
- 5) Saya dapat mengaitkan konsep.

Aspek tersebut di nilai dengan skor 1-4 dengan kriteria 4 Jika muncul pernyataan semuanya, 3 Jika muncul dua dari tiga pernyataan, 2 Jika muncul hanya satu pernyataan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan.

Untuk penghitungan nilai yang diperoleh yaitu dengan rumus nilai yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100.

Adapun Kriteria Ketutansan Maksimal (KKM) dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 05 Cicalengka bahwa KKM di satun pendidikan SD Cicalengka 05 untuk pemahaman adalah 70.

1) Keterampilan Mengomunikasikan

Indikator keterampilan mengkomunikasikan diantaranya adalah siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi, siswa dapat menuliskan hasil akhir diskusi. Sebagaimana dijelaskan oleh Surya (2014, hlm 339) Adapun indikator-indikator kemampuan komunikasi adalah kemampuan menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan gagasan dengan jelas, kemampuan kerja sama dalam kelompok

Sependapat dengan Rahayu, E.L (2013, hlmb16) indikator kemampuan berkomunikasi meliputi:

1) Keterampilan berkomunikasi vebal, meliputi :

- 1) Melakukan diskusi,
- 2) Mempresentasikan hasil diskusi,
- 3) Menyampaikan pendapat,
- 4) Menuliskan hasil akhir diskusi,
- 5) Tata bahasa yang baik,
- 6) Pembicaraan yang efektif,
- 7) Suara terdengar jelas.

2) Keterampilan berkomunikasi non verbal, meliputi:

- 1) Melihat lawan bicara,
- 2) Ekspresi wajah yang ramah,

3) Gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan

Berdasarkan pendapat di atas indikator mengkomunikasikan diantaranya adalah :

- 1) Mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat
- 2) Memberikan komentar dalam berdiskusi
- 3) Dapat bertanya secara detail tentang informasi yang ingin diperdalam
- 4) Dapat menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara
- 5) Menunjukkan bahasa tubuh (*gesture*) yang luwes/ tidak kaku
- 6) Memotong pembicaraan orang lain,
- 7) Saya tidak berbicara terlalu cepat,
- 8) Orang lain mengerti yang sedang saya bicarakan.

Aspek tersebut di nilai dengan skor 1-4 dengan kriteria 4 Jika muncul pernyataan semuanya, 3 Jika muncul dua dari tiga pernyataan, 2 Jika muncul hanya satu pernyataan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan.

Untuk penghitungan nilai yang diperoleh yaitu dengan rumus nilai yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100.

Adapun Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 05 Cicalengka bahwa KKM di satuan pendidikan SD Cicalengka 05 untuk aspek keterampilan mengkomunikasikan adalah 70.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

- a. indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses

pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.

- c. Indikator keberhasilan sikap peduli memiliki KKM 70 , jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap peduli muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- d. Indikator keberhasilan sikap percaya diri memiliki KKM 70 , jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap percaya diri muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- e. Indikator keberhasilan sikap tanggung jawab memiliki KKM 70 , jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap tanggung jawab muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- f. Indikator keberhasilan keterampilan memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang di amati pada observasi dan angket keterampilan muncul semua dan memiliki kualitas baik
- g. Indikator keberhasilan pemahaman memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang di amati pada observasi dan angket pemahaman muncul semua dan memiliki kualitas baik
- h. Pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif minimal 80% dengan memperoleh nilai 70 (kategori cukup). Pencapaian nilai 70 merupakan kriteria ketuntasan (KKM) kelas IV Cicalengka 05. Perubahan perilaku siswa pada aspek sikap sosial dan psikomotor siswa telah mencapai 80% (baik).